

Hubungan antara Program Televisi “Bukan Sekedar Wayang” dengan Minat Menonton Remaja SMA Di Kota Bandung

¹Muhammad Syiffa Zainul Arifin, ²Dadi Ahmadi

^{1,2}*Bidang Kajian Public Relations, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung
Jl.Tamansari No.1 Bandung 40116
email: muhammadsyiffa@gmail.com*

Abstract. This thesis is entitled as Net TV “Bukan Sekedar Wayang” By Interests Watching Young High School in Bandung. In accordance with the title, the issues that will be raised include the relationship between the visibility (visibility), audience sailence (protrusion level event), and valence (valence) television program "Bukan Sekedar Wayang" with interest-watching teenagers from SMAN 5 Bandung. The identified problem in this research is how the relationship between the television program "Bukan Sekedar Wayang" Net TV interest watching tv with teenagers SMAN 5 Bandung. The purpose of this study was to determine the relationship between the visibility (visibility), audience sailence (protrusion level event), valence (valence) television program "Bukan Sekedar Wayang" with interest watching teenagers SMAN 5 Bandung. The method used by the authors is a correlational research method with quantitative approach. Correlation studies are studies that look at the relationship between variables. In the calculation will be obtained coefficient of correlation, the correlation coefficient is used to determine how the significance of a strong relationship, the direction of the relationship, and means whether or not the relationship. Correlation method is used in this study to examine how the visibility (visibility), audience sailence (protrusion level event), valence (valence) television program "Bukan Sekedar Wayang" with interest watching high school teenagers. In this study, researchers selected respondents is adolescent SMAN 5 Bandung force in 2016, amounting to a total of 382 people by using simple random sample sampling this obtained amounted to 79 people. These results indicate that there is a relationship between the visibility (visibility), audience sailence (protrusion level event), valence (valence) television program "Bukan Sekedar Wayang" with interest watching high school teenagers. It can be said that the television program "Bukan Sekedar Wayang" relates to interest high school teenagers, especially teenage watch SMAN 5 Bandung.

Keywords: Mass Communication, Television Program, Interest

Abstrak. Skripsi ini berjudul “Hubungan Program Televisi “Bukan Sekedar Wayang” Net TV Dengan Minat Menonton Remaja SMA di Kota Bandung.” Sesuai dengan judul tersebut, maka permasalahan yang akan diangkat adalah bagaimana hubungan antara *visibility* (visibilitas), *audience sailence* (tingkat penonjolan acara), *valence* (valensi) program televisi “Bukan Sekedar Wayang” dengan minat menonton remaja SMAN 5 di kota Bandung. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara program televisi “Bukan Sekedar Wayang” Net tv dengan minat menonton remaja SMAN 5 Bandung. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *visibility* (visibilitas), *audience sailence* (tingkat penonjolan acara), *valence* (valensi) program televisi “Bukan Sekedar Wayang” dengan minat menonton remaja SMAN 5 di kota Bandung. Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasi adalah penelitian yang melihat hubungan antara variabel. Di dalam perhitungannya nanti akan didapat koefisien korelasi, koefisien korelasi ini digunakan untuk mengetahui bagaimana signifikansi hubungan yang kuat, arah hubungan, dan berarti atau tidaknya hubungan tersebut. Metode korelasional dalam penelitian ini digunakan untuk menguji bagaimana *visibility* (visibilitas), *audience sailence* (tingkat penonjolan acara), *valence* (valensi) program televisi “Bukan Sekedar Wayang” dengan minat menonton remaja SMA. Dalam penelitian ini, responden yang dipilih peneliti adalah remaja SMAN 5 Bandung angkatan 2016 yang berjumlah total 382 orang dengan menggunakan teknik *simple random sampling* sehingga didapatkan sampel berjumlah 79 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *visibility* (visibilitas), *audience sailence* (tingkat penonjolan acara), *valence* (valensi) program televisi “Bukan Sekedar Wayang” dengan minat menonton remaja SMA. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa program televisi “Bukan Sekedar Wayang” berhubungan dengan minat menonton remaja SMA khususnya remaja SMAN 5 di kota Bandung.

Kata kunci : Komunikasi Massa, Program Televisi, Minat

A. Pendahuluan

Televisi merupakan salah satu media elektronik yang dirasa sangat cepat berkembang di era ini. Effendy (1993) dalam bukunya yang berjudul “Televisi Siaran Teori & Praktek” menyebutkan televisi pada pokoknya mempunyai tiga fungsi, yakni fungsi penerangan, pendidikan, dan hiburan serta dikemas melalui sebuah program acara yang diproduksi oleh stasiun televisi. Bertambahnya stasiun televisi dimulai dari stasiun televisi lokal hingga internasional dilihat sebagai salah satu bentuk dari kemajuan media elektronik sebagai media yang berperan penting dalam eksistensi media massa di kehidupan nyata. Program demi program dari berbagai stasiun televisi yang saling bersaing satu sama lain semakin saja menyuguhkan tayangan menarik sejalan dengan inovasi dari program televisi satu demi satu dari stasiun televisi di masa kini.

Net TV merupakan satu-satunya stasiun televisi yang memiliki program televisi dengan mengambil salah satu kesenian khas di Indonesia, yaitu wayang golek. Bukan Sekedar Wayang atau BSW adalah program televisi yang menampilkan kesenian tradisional khas Sunda (Jawa Barat) yaitu wayang golek. Dalam program yang dibawakan oleh Wayang Sule dan Wayang Cepot ini menggabungkan kesenian tradisional dan modern serta di bumbui dengan banyol-banyol para wayang sehingga menjadi tontonan yang menghibur, mendidik, dan berkualitas. Para wayang tidak hanya berasal dari tokoh wayang tradisional, namun juga ada wayang superhero dari komik Marvell.

Program televisi “Bukan Sekedar Wayang” ini dapat dinikmati oleh semua umur termasuk para remaja SMA di seluruh Indonesia. Tetapi kini, remaja SMA cenderung memiliki ketertarikan lebih terhadap internet. Hal ini dibuktikan oleh survey yang dikutip dari situs <http://id.techinasia.com/laporan-30-juta-pengguna-internet-di-indonesia-adalah-remaja/>

UNICEF, bersama dengan Kementerian Komunikasi dan Informasi, The Berkman Center for Internet and Society, dan Harvard University, melakukan survey nasional mengenai penggunaan dan tingkah laku internet para remaja Indonesia. Studi ini memperlihatkan bahwa ada setidaknya 30 juta orang remaja di Indonesia yang mengakses internet secara reguler. Jika masyarakat Indonesia sampai saat ini memiliki 75 juta pengguna internet, itu berarti hampir setengahnya adalah remaja. (diakses pada tanggal 5 Juli 2015 pukul 03.52 WIB)

Internet yang seakan berhasil membius para remaja untuk lebih aktif dalam penggunaannya secara reguler dan sekaligus dapat membuat program televisi terlupakan khususnya program televisi “Bukan Sekedar Wayang” yang notabene merupakan program televisi dengan konten acara pertunjukan kesenian Sunda wayang golek. Hal ini sangat ironis jika terjadi mengingat budaya merupakan identitas bangsa yang tidak dapat dilupakan begitu saja. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul *Hubungan Antara Program Televisi “Bukan Sekedar Wayang” Dengan Minat Menonton Remaja SMA di Kota Bandung.*

B. Landasan Teori

Melalui penelitian ini, peneliti ingin menganalisis hubungan program televisi "Bukan Sekedar Wayang" dengan minat menonton. Mannheim (Severin dan Tankard JR, 1992) mengemukakan beberapa dimensi yang berkaitan untuk lebih memperjelas agenda media dalam media massa televisi. Dimensi-dimensi itu antara lain *Visibility* (visibilitas), *Audience Salience* (tingkat menonjol bagi khalayak), *Valence* (valensi). Menurut Prof. Dr. Mar'at (1982), minat tersebut berkembang disebabkan oleh tiga aspek, yaitu Aspek Kognisi (pikiran), Aspek Afeksi (perasaan), Aspek Konasi (tindakan).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasi adalah penelitian yang melihat hubungan antara variabel. Dua atau lebih variabel diteliti untuk melihat hubungan yang terjadi di antara mereka tanpa mencoba untuk mengubah atau mengadakan perlakuan terhadap variabel tersebut. Subjek atau responden dari penelitian ini adalah remaja SMAN 5 Bandung angkatan 2016.

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang didapatkan dari berdasarkan pada latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana Hubungan Antara Program Televisi "Bukan Sekedar Wayang" Dengan Minat Menonton Remaja SMA di Kota Bandung?" adapun identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan antara *visibility* (visibilitas) program televisi "Bukan Sekedar Wayang" dengan minat menonton remaja SMAN 5 di kota Bandung angkatan 2016?
2. Bagaimana hubungan antara *audience salience* (tingkat menonjol bagi khalayak) program televisi "Bukan Sekedar Wayang" dengan minat menonton remaja SMAN 5 di kota Bandung angkatan 2016?
3. Bagaimana hubungan antara *valence* (valensi) program televisi "Bukan Sekedar Wayang" dengan minat menonton remaja SMAN 5 di kota Bandung angkatan 2016?

Dari hasil ketigaidentifikasi masalah diatas maka dapat dijelaskan lebih lanjut secara rinci sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan antara *visibility* (visibilitas) program televisi "Bukan Sekedar Wayang" dengan minat menonton remaja SMAN 5 di kota Bandung angkatan 2016?

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat bila Korelasi antara *Visibiltas* (X_1) dengan *Minat menonton* (Y) berada pada tingkat hubungan yang **sedang** dengan nilai korelasi 0,510 dengan tingkat signifikan 0,000.

2. Bagaimana hubungan antara *audience salience* (tingkat menonjol bagi khalayak) program televisi "Bukan Sekedar Wayang" dengan minat menonton remaja SMAN 5 di kota Bandung angkatan 2016?

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat bila Korelasi antara *Audience Sailence* (X_2) dengan *Minat menonton* (Y) berada pada tingkat hubungan yang **Kuat** dengan nilai korelasi 0,652 dengan tingkat signifikan 0,000.

3. Bagaimanahubungan antaravalence (valensi) programtelevisi "Bukan Sekedar Wayang" dengan minat menonton remaja SMAN 5 di kota Bandung angkatan 2016?

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat bila Korelasi antara *Valence* (X_3) dengan *Minat menonton* (Y) berada pada tingkat hubungan yang **Sedang** dengan nilai korelasi 0,543 dengan tingkat signifikan 0,000.

D. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ditinjau dari aspek visibility bahwa upaya penciptaan visibility Program Televisi “Bukan Sekedar Wayang” di Net. TV dapat diketahui bahwa program bukan sekedar wayang di Net Tv menciptakan intensitas, frekuensi dan durasi sebagai bentuk visibility yang bertujuan untuk menciptakan daya tarik program acara agar masyarakat khususnya siswa SMA di kota Bandung lebih menikmati tayangan bukan sekedar wayang yang telah menjadi trending topic di mata masyarakat secara umum.

Berdasarkan penelitian, intensitas penayangan program bukan sekedar wayang sudah cukup tinggi, frekuensi penayangan dilakukan setiap hari yaitu pada jam 17.30 WIB dengan durasi 30 menit.

2. Ditinjau dari aspek audience salience acara Program Televisi “Bukan Sekedar Wayang” di Net. TV dibentuk dengan format komedi, acara ini dibawakan oleh komedian ternama Sule dan Dadan Sunandar Sunarya yang bertindak sebagai dalang.

Tokoh-tokoh wayang dalam acara tersebut memang tidak seperti wayang golek pada umumnya menampilkan tokoh manusia-manusia modern baik yang fiksi atau pun non fiksi termasuk wayang yang dibentuk tokoh artis Sule, tokoh-tokoh superheroes, ulama Aa Gym, serta tokoh-tokoh lainnya. Program televisi “Bukan Sekedar Wayang” adalah program televisi yang menampilkan kesenian tradisional berupa wayang golek khas Sunda (Jawa Barat) yang menggabungkan kesenian tradisional dan modern dengan tema yang disajikan dalam tayangan berfariasi, pada umumnya merupakan hal-hal atau fenomena yang sedang terjadi di masyarakat dari mulai politik, pendidikan dan lain-lain, serta di bumbu dengan komedi para wayang sehingga menjadi tontonan yang menghibur, mendidik, dan berkualitas.

3. Ditinjau dari aspek valence (valensi) secara visualisasi Program Televisi “Bukan Sekedar Wayang” di Net TV menjadi tayangan yang menghibur dan dapat diterima oleh khalayak sebagai penontonnya.

Latar musik tayangan acara hiburan komedi yang edukatif, dan karakter tokoh yang di tampilkan mudah diterima oleh masyarakat karena merupakan tokoh yang sudah dikenal oleh masyarakat. Visualisasi tayangan ditampilkan lebih moderen dengan latar belakang perkotaan, latar musik yang di mainkan merupakan musik moderen yang mudah di terima masyarakat.

Daftar Pustaka

- Achmad, Sri Wintala. 2014. *Ensiklopedia Karakter Tokoh-Tokoh Wayang Menyingkap Nilai-Nilai Adiluhung Karakter Wayang*. Yogyakarta: Araska.
- Ardianto, Elvinaro., Komala, Lukiati., Karlinah, Siti. 2014. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Televisi Siaran Teori & Praktek*. Bandung: Mandar Maju.
- _____. 2000. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Fachruddin, Andi. 2012. *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kountur, Ronny. 2009. *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM Manajemen.
- Mar'at. 1982. *Sikap Manusia, Perubahan serta Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Morrison. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyana, Deddy. 2011. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. 2014. *Pengantar Media Massa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Pena, Tim Prima. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Gitamedia.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- _____. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rukmananda, Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi dengan Single dan Multi Camera*. Jakarta: Grasindo.
- Santrock, John W. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Severint, Werner K., Tankard, James W, JR. 2011. *Teori Komunikasi Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Subagyo, P. Joko. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

_____ 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
Tamburaka, Apriadi. 2012. Agenda Setting Media Massa. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sumber Lain :

<http://id.techinasia.com/laporan-30-juta-pengguna-internet-di-indonesia-adalah-remaja/>

<http://www.netmedia.co.id/about#>

<http://www.netmedia.co.id/program/439/Bukan-Sekedar-Wayang>